JURNAL PENDIDIKAN IPS
https://doi.org/10.37630/jpi.v14i1.1525
Vol.14 No.1, Juni 2024 | ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141

The Influence of Students Perceptions of Outdoor Study Methods on Students Learning Motivation in Social Studies

Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Outdoor Study Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS

Fina Fauziyah[1),*], Nadifatul Aulia Wafanda Firamadona[1)], Ajeng Triyani Sholihah[1)], Imam Wahyu Hidayat[1)]

[1)]Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

*Correspondence: finafzh0602@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of student perceptions about the use of outdoor study methods on student learning motivation in social studies learning in Probolinggo District. Outdoor study has urgency in improving students' capabilities in both physical and non-physical aspects. This study used a correlational method using a questionnaire as an instrument. The population in this study included all junior high school and MT students in Probolinggo Regency. Purposive sampling was the sampling technique in this study. The sample totaled 91 students: 42 students from SMPIT Permata Kraksaan, 30 students from MTs Al-Husna, and 19 students from SMPN 4 Kraksaan. This study used simple linear regression analysis to analyze the data. The results indicated that students' perceptions of the use of outdoor study methods contributed 45.4% to students' learning motivation, and a total of 54.6% was affected by components that were not the focus of discussion in this study. While the correlation level is 0.674, this is a strong category. In the results of the t test or partial, student perceptions about the use of outdoor study methods have a positive or significant effect on student learning motivation. The value of 8.598> 1.666 and the sign value of 0.000 <0.005 mean that H0 is rejected and Ha is accepted, or student perceptions about the use of outdoor study methods affect student learning motivation.

Keywords: Perceptions, Outdoor Study, Learning Motivation

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang penggunaan metode outdoor study terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS di Kabupaten Probolinggo. Outdoor study memiliki urgensi dalam meningkatkan kapabilitas siswa baik aspek fisik maupun nonfisik. Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa SMP/MTs di Kabupaten Probolinggo. Purposive sampling menjadi teknik dalam pengambilan sampel penelitian ini. Sampel berjumlah 91 siswa, 42 siswa dari SMPIT Permata Kraksaan, 30 siswa dari MTs Al-Husna dan 19 siswa dari SMPN 4 Kraksaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dalam menganalisis data. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa persepsi siswa tentang penggunaan metode outdoor study berkontribusi sebesar 45,4% terhadap motivasi belajar siswa dan sejumlah 54,6% terpengaruh oleh komponen yang tidak menjadi fokus bahasan dalam penelitian ini. Sedangkan tingkat korelasi sebesar 0,674 dengan kategori kuat. Secara hasil uji t atau parsial, persepsi siswa tentang penggunaan metode outdoor study berpengaruh positif/signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Nilai 8,598 > 1,666 dan nilai sign sebesar 0,000 < 0,005 yang berarti H0 ditolak dan Ha diterima atau persepsi siswa tentang penggunaan metode outdoor study berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Persepsi, Outdoor Study, Motivasi Belajar

This is an open access article under the CC - BY license.

ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141
https://doi.org/10.37630/jpi.v14i1.1525

PENDAHULUAN

IPS merupakan disiplin ilmu yang bukan hanya melibatkan aspek pembelajaran, namun juga melibatkan aspek problematika kemasyarakatan (Adittia, 2017; Andhika & Wiyasa, 2013; Mahardika et al., 2018). Tujuan dari mata pelajaran IPS ialah untuk mewujudkan warga negara berjiwa sosial nan bertanggung jawab serta yakin akan dirinya sendiri agar mampu hidup dalam lingkungan sosial guna menjadi *good citizens* (Sardjiyo, 2014). Oleh karena itu, mata pelajaran IPS menjadi sangat penting untuk ditempuh siswa. Tercapainya tujuan pembelajaran didasarkan oleh berbagai aspek, salah satunya yaitu taktik guru dalam mengajar (Nurazizah & Wuryandani, 2019; Sidabutar & Dharsana, 2018). Terlaksananya pembelajaran yang baik dan optimal akan menunjang pemahaman siswa dan terwujudnya tujuan pembelajaran (Noge et al., 2020; Rahmatia et al., 2021).

Kapabilitas guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik dibutuhkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut disampaikan oleh Sagala (2017) bahwa motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar. Motivasi belajar dapat dipahami sebagai dorongan dalam ranah keaktifan seseorang dalam mencapai sesuatu yang diinginkannya (Julyanti et al., 2021; Matsun et al., 2018; Ramadhanti et al., 2022; Saputra et al., 2019). Motivasi belajar berperan penting dalam meningkatkan semangat siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran (Sitompul et al., 2018). Kurangnya motivasi siswa dalam aspek pemahaman materi akan berimbas pada perolehan hasil belajar siswa (Dani et al., 2019). Seorang dengan motivasi yang tinggi akan melaksanakan tugas guru dengan optimal dan begitu pula sebaliknya (Jufrida et al., 2019). Pernyataan tersebut berbanding terbalik dengan permasalahan pembelajaran IPS yang umum terjadi. Motivasi belajar siswa cenderung rendah lantaran materi dalam pembelajaran IPS yang cukup padat dan luas sering terlaksana secara pasif. Hal ini didukung oleh hasil riset Azizah et al (2018) bahwa proses pembelajaran yang pasif akan berimbas pada proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar.

Permasalahan pembelajaran yang umum terjadi ialah "*teacher centered*", yaitu dominasi metode ceramah guru dalam menyampaikan materi (Noge et al., 2020; Pour et al., 2018). Jamaludin et al (2023) mengungkapkan bahwa pendekatan pembelajaran yang lebih berorientasi pada guru seringkali tidak meminta masukan siswa mengenai topik tertentu. Oleh karena itu, guru memberikan sedikit ruang kepada siswa untuk mengembangkan pemahamannya. Kendala tersebut muncul dari keterlibatan siswa yang pasif, kurangnya latihan menganalisis dan menyelesaikan masalah secara objektif oleh siswa, dan rendahnya motivasi belajar (Lutfiana, 2022). Lebih lanjut, Blilat & Ibriz (2020) menyatakan bahwa rendahnya kualitas pembelajaran dipicu oleh beberapa aspek, antara lain perbedaan latar belakang dan gaya belajar siswa, proses pembelajaran yang cenderung verbal, dan konsep awal yang sudah ada pada siswa. Dalam hasil riset lain menyatakan bahwa gaya mengajar guru dapat menyebabkan kesulitan belajar sehingga membuat proses pembelajaran menjadi kurang menyenangkan (Saifulloh & Darwis, 2020; Suprihatin, 2015). Untuk menanggulangi permasalahan tersebut, *outdoor study* termasuk pada salah satu metode pembelajaran yang cocok diterapkan. Auer dalam Eick mengungkapkan bahwa guru memainkan peran penting dalam kegiatan pembelajaran melalui pelatihan pengetahuan tentang masalah sosial dan lingkungan (Eick, 2012).

Hal tersebut dapat terjadi dengan melakukan pembelajaran *outdoor activity*, sehingga potensi siswa dapat dikembangkan. Eaton dalam Dillon juga mengungkapkan bahwa pengalaman belajar di luar ruangan lebih efektif untuk mengembangkan keterampilan kognitif daripada kegiatan belajar di dalam ruangan (Dillon et al., 2016). Outdoor study dapat difahami sebagai metode atau desain pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dan berfokus pada proses pengenalan siswa pada fenomena lingkungan sekitar secara langsung. Guru berperan sebagai motivator yang memandu siswa agar lebih aktif, kreatif dan akrab dengan lingkungan (Husamah & Jauhar, 2013). Banyak manfaat yang didapat dari metode outdoor study. Hal ini disampaikan oleh Paci bahwa outdoor study dapat meningkatkan kesejahteraan fisik anak-anak, meningkatkan regulasi emosi anak-anak, mendukung kesejahteraan psikologis, dan membantu mengembangkan keterampilan sosial dan persahabatan (Parker, 2022).

Penerapan metode yang digunakan guru akan menimbulkan berbagai persepsi dari siswa. Irwanto mengatakan bahwa persepsi siswa terkait metode pembelajaran yang diterapkan guru terbagi menjadi dua bagian, persepsi yang bersifat positif dan persepsi yang bersifat negatif (Cassandra et al., 2021). Persepsi positif ditandai dengan adanya ketertarikan siswa dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki ketertarikan dalam pembelajaran selalu menyimak penjelasan guru dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Sedangkan persepsi negatif ditandai dengan adanya siswa yang bosan, berpaling saat guru menjelaskan materi, tidak mengerjakan tugas, dan

ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141
https://doi.org/10.37630/jpi.v14i1.1525

mengganggu teman saat belajar. Persepsi siswa akan mempengaruhi proses belajar dan mendorong siswa untuk melakukan sesuatu. Adanya motivasi belajar dipengaruhi oleh adanya persepsi siswa terhadap metode pembejaran yang digunakan guru.

Metode oudoor study telah dilaksanakan di beberapa sekolah di Kabupaten Probolinggo, yaitu di MTs Al-Husna, SMPN 4 Kraksaan dan SMPIT Permata Kraksaan. Sekolah-sekolah tersebut memanfaatkan objek di luar sekolah sebagai sumber edukasi dalam menumbuhkan pengalaman belajar yang lebih faktual. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada guru IPS MTs Al-Husna bahwa metode outdoor study menjadi solusi saat siswa merasa bosan belajar di kelas. Di sisi lain, ketika menerapkan metode outdoor study ada beberapa siswa yang asyik bermain dan kurang fokus dalam belajar. Ungkapan tersebut juga sama persis dengan ungkapan guru IPS SMPN 4 Kraksaan bahwa fokus siswa terbagi ketika belajar di luar sekolah. Adapun guru SMPIT Permata mengungkapkan bahwa metode outdoor study efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa juga tampak lebih senang ketika belajar di luar sekolah yang membuat motivasi siswa meningkat.

Pentingnya pembelajaran di luar kelas telah dikaji oleh beberapa peneliti. Marthinu & Nadiroh (2017) menyatakan bahwa banyak indera yang terlibat dalam penerapan pembelajaran di luar kelas dapat melibatkan. Cintami & Mukminan (2018) juga menyatakan bahwa pembelajaran di luar ruangan berpotensi dalam meningkatkan pencapaian akademik siswa. Senada dengan hal tersebut, Marthinu et al (2020) mengungkapkan bahwa pembelajaran di luar ruangan berpotensi dalam meningkatkan pencapaian akademik dan membentuk sikap tanggung jawab siswa. Meninjau dari kajian terdahulu, penelitian ini memiliki novelty berupa pengukuran motivasi siswa melalui persepsi siswa tentang penggunaan outdoor study pada pembelajaran IPS. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana persepsi siswa terhadap penggunaan metode outdoor study dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di Kabupaten Probolinggo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan termasuk pada metode penelitian korelasional. Metode korelasional dikenal sebagai suatu pendekatan yang menggunakan anassis statistik dalam mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih (Creswell, 2016). Populasi penelitian mencakup seluruh siswa MTs/SMP di Kabupaten Probolinggo. Purposive sampling menjadi teknik dalam pengambilan sampel pada penelitian ini. Purposive sampling mengacu pada sekelompok teknik pengambilan sampel non-probabilitas dimana sampel dipilih berdasarkan karakteristik tertentu yang diperlukan dalam penelitian (Sugiyono, 2018). Dalam hal ini yang menjadi sampel yaitu SMP/MTs di Kabupaten Probolinggo yang yang sudah mempelajari materi "Masuknya Hindu-Budha di Indonesia" dan pernah melakukan outdoor study dan menjadikan tempat yang berkaitan dengan sejarah Hindu-Budha sebagai objek pembelajaran. Berdasarkan karakteristik tersebut jumlah sampel pada penelitian ini sejumlah 91 siswa, 42 siswa dari SMPIT Permata Kraksaan, 30 siswa dari MTs Al-Husna dan 19 siswa dari SMPN 4 Kraksaan.

Kuesioner menjadi alat dalam penelitian ini yang berperan dalam mengukur persepsi dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Pernyataan kuesioner didapat dari indikator yang di-*breakdown* menjadi sub-indikator dan beberapa pernyataan. Indikator variabel persepsi berupa *integration*, *student cohesiveness*, *open-endedness*, *material environment* dan *rule clarivity* (Omar & Awang, 2020). Sedangkan indikator motivasi belajar berupa indikator yang diungkapkan oleh Uno (2023). Sebelum dilakukan penyebaran kuesioner perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan SPSS 21. Uji coba instrumen dilakukan di MTs Al-Husna karena memiliki karakteristik yang sama dengan sekolah lainnya yang dijadikan sampel penelitian. Uji coba instrumen dilakukan kepada 30 responden. Berdasarkan hasil uji validitas, terdapat 6 item pernyataan tidak valid dari 30 pernyataan variabel independen dan terdapat 12 item pernyataan tidak valid dari 42 pernyataan variabel dependen. Sedangkan hasil uji reliabilitas menunjukkan kedua instrumen dinyatakan reliabel dengan nilai $\alpha > 0{,}7$ (Ghozali, 2013). Dari hasil perhitungan validitas dan reliabilitas di atas dapat diketahui bahwa terdapat 24 dari 30 pernyataan variabel bebas yang valid dan terdapat 30 pernyataan variabel terikat dari 42 pernyataan yang valid. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan SPSS. Analisis data mencakup uji asumsi klasik (uji normalitas, uji linieritas, uji heteroskedastisitas), uji koefisien regresi, uji determinasi dan korelasi, dan uji parsial (uji t).

ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141
https://doi.org/10.37630/jpi.v14i1.1525

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dilaksanakannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh persepsi siswa tentang metode outdoor study terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada SMP/MTs di Kabupaten Probolinggo, yaitu SMPIT Permata Kraksaan, MTs Al-Husna SMPN 4 Kraksaan. Motivasi belajar siswa diperoleh dari pengisian angket yang kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil analisis data dapat diamati pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Coefficient[a]	
(Constant)	54,172
Persepsi *Outdoor Study*	0,529

Setelah dilakukan analisis regresi didapatkan persamaan regresi Y = 54,172 + 0,529X. Dari persamaan tersebut diketahui nilai constant (a) sebesar 54,172 yang memiliki arti bahwa apabila variabel persepsi siswa bernilai nol atau tetap maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 54,172. Variabel persepsi siswa sejumlah 54,172 menyiratkan bahwa ketika terjadi peningkatan satu satuan pada persepsi siswa maka akan terjadi peningkatan motivasi sejumlah 0,529. Nilai koefisien regresi bernilai positif. Dengan demikian arah pengaruh persepsi siswa tentang penggunaan metode outdoor studyterhadap motivasi belajar siswa adalah positif. Nilai signifikansi yang tercabtum pada tabel diatas sebesar 0,000 dan kurang dari 0,05. Hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel bebas, yaitu persepsi siswa tentang penggunaan metode outdoor study memiliki pengaruh terhadap variabel terikat, yaitu motivasi belajar siswa. Nilai koefisien regresi tersebut juga mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu tingkat nilai persepsi siswa tentang penggunaan metode outdoor study maka akan mengakibatkan kenaikan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS sebesar 0,529, dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Koefisien Determinasi Model Summary

Model Summary[b]		
Model	R	R Square
1	0,674	0,454

Berdasarkan output yang tertera di atas dapat diketahui bahwasanya nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,674. Adapun dasar dalam menginterpretasikan koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel 3 (Sugiyono, 2018).

Tabel 3. Tingkat Keeratan Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,00	Sangat kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat rendah

Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono diperoleh kesimpulan bahwa hubungan persepsi siswa tentang penggunaan metode outdoor study dengan motivasi belajar siswa dikategorikan kuat. Adapun hasil dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai R2 sebesar 45,4%. Nilai tersebut mencerminkan pengaruh dari persepsi siswa tentang penggunaan metode outdoor study terhadap motivasi belajar siswa sebesar (45,4%). Sedangkan sekitar 54,6% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak menjadi fokus pada penelitian ini sebagaimana pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji T

Coefficient[a]			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	11,842	0,000
	Persepsi *Outdoor Study*	8,598	0,000

ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141
https://doi.org/10.37630/jpi.v14i1.1525

Untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh dari persepsi siswa tentang penggunaan outdoor study terhadap motivasi belajar, diperlukan pengujian parsial (uji t). tabel coefficient diatas memperlihatkan nilai t hitung sejumlah 8,598 > 1,666 dan nilai sign sejumlah 0,000 < 0,005. Maka, kesimpulan yang dapat diambil yaitu penolakan terhadap H0 dan penerimaan terhadap Ha. Hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi siswa mengenai penggunaan metode outdoor study terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS di Kabupaten Probolinggo. Pernyataan tersebut menyiratkan bahwa semakin positif persepsi siswa mengenai penggunaan metode outdoor study, semakin meningkat pula motivasi belajar IPS. Temuan ini selaras dengan studi oleh Nurhartina & Torobi (2021) yang menunjukkan bahwa metode outdoor study memberikan pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Metode pembelajaran yang tepat akan menimbulkan persepsi positif dari siswa. sebagaimana yang diungkapkan oleh Sanjaya (2016) bahwa metode pembelajaran adalah proses terstruktur yang dimanfaatkan guru dalam mewujudkan hasil pembelajaran yang terbaik. Metode yang tepat akan menimbulkan persepsi yang positif. Irwanto mengatakan bahwa persepsi siswa terkait metode pembelajaran yang diterapkan guru terbagi menjadi dua bagian, persepsi positif dan persepsi negatif (Cassandra et al., 2021). Persepsi positif tercermin dalam ketertarikan siswa dalam pembelajaran yang ditunjukkan dengan tingkat perhatian siswa yang tinggi terhadap penjelasan guru keterlibatan yang aktif dalam kegiatan kelompok. Sedangkan persepsi negatif ditandai dengan adanya siswa yang bosan, tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak mengerjakan tugas, dan mengganggu teman saat belajar. Persepsi siswa akan mempengaruhi proses belajar dan mendorong siswa untuk melakukan sesuatu. Adanya motivasi belajar dipengaruhi oleh bagaimana siswa mempersepsikan metode pembelajaran yang diterapkan guru.

Adanya pengaruh outdoor study terhadap pada motivasi siswa menunjukkan bahwa outdoor study memiliki beberapa komponen yang dapat meningkatkan motivasi siswa (Dimyati & Mudjiono, 2013). Pertama, cita-cita. Setiap individu pasti memiliki cita-cita yang ingin digapai kelak. Cita-cita tersebut harus diperjuangkan walaupun harus melewati rintangan yang rumit dan silih berganti. Rintangan tersebut akan terlewati jika seseorang memiliki motivasi yang tinggi. Kedua, kemampuan siswa. Masing-masing siswa memiliki keunikan tersendiri. Kemampuan, bakat, maupun minat yang dimiliki siswa juga berbeda. Semuanya tergantung pada motivasi dirinya yang mana kemampuan siswa memiliki asosiasi dengan motivasi yang dimilikinya. Ketiga, kondisi siswa. Selain kemampuan, bakat, dan minat, kondisi yang dimiliki siswa baik kondisi fisik maupun psikologis itu berbeda. Seperti halnya siswa yang merasa lelah dalam belajar akan berimbas pada penurunan motivasi siswa. Begitu juga sebaliknya. Selain itu, jika siswa merasa jenuh atau stress, maka siswa akan susah konsentrasi atau tidak fokus yang membuat motivasi belajar siswa menurun.

Keempat, kondisi lingkungan siswa. Terdapat dua bagian lingkungan belajar, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Lingkungan sosial merupakan merupakan tempat bagi siswa dalam berinteraksi dengan siswa lainnya. Ketika siswa berinteraksi di tempat yang kurang memperhatikan pendidikan, maka siswa tersebut akan terpengaruh dengan lingkungannya. Adapun lingkungan fisik merupakan tempat seorang siswa belajar, misalnya siswa belajar di tempat yang bersih dan sejuk maka siswa akan lebih bersemangat dalam belajar. Kelima, komponen dinamis saat belajar.menagajar seperti motivasi belajar, perangkat pembelajaran, alat bantu belajar, situasi pembelajaran dan kondisi subjek belajar. Keenam, ikhtiar guru. Sebagai seorang guru yang mengajari siswa, guru harus memiliki strategi yang tepat. Karena upaya guru sangat berkaitan dengan motivasi siswa. Semangat guru dalam belajar akan mempengaruhi semangat siswa dalam belajar. Guru yang ceria dalam belajar tidak akan membuat siswa bosan dalam belajar. Maka dari itu, seorang pendidik harus menunjukkan kreativitas dan inovasi yang maksimal dalam mewujudkan suasana kelas yang penuh kesenangan agar siswa termotivasi dalam belajar.

Hasil penelitian di atas mengindikasikan bahwa persepsi merupakan aspek fundamental dalam konteks pembelajaran. Hal tersebut memiliki arti tersirat yaitu persepsi siswa atas model atau metode pembelajaran yang diterapkan berperan dalam output belajar siswa. Pernyataan tersebut mendapat dukungan dari hasil riset yang dilakukan oleh Gani (2016) bahwa persepsi merupakan aspek esensial yang berperan pada eskalasi hasil belajar siswa lantaran persepsi dapat menjadi suatu dorongan bagi siswa dalam menumbuhkan kesenangan untuk terus belajar. Pramitasari et al (2011) juga menyatakan bahwa persepsi siswa atas model pembelajaran kontekstual memiliki hubungan positif yang signifikan dengan motivasi belajar siswa dengan nilai 64,7%. Berdasarkan informasi data kuantitatif dan teoritis di atas, peneliti berkesimpulan bahwa persepsi siswa tentang penggunaan metode outdoor study berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS.

ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141
https://doi.org/10.37630/jpi.v14i1.1525

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dirarik kesimpulan bahwa persepsi siswa tentang penggunaan metode outdoor study berpengaruh pada motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hal ini dapat dipahami dari nilai korelasi sejumlah 0,674 dan t hitung sejumlah 8,598 > 1,666. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa metode outdoor study merupakan metode yang tepat untuk diimplementasikan dalam mata pelajaran IPS. Oleh karena itu seorang guru diharapkan dapat lebih berupaya untuk melakukan pembelajaran outdoor study guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Begitu juga kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyelidiki komponen tambahan yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Daftar Pustaka

Adittia, A. (2017). Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD. *Mimbar Sekolah Dasar*, *4*(1), Article 1. https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v4i1.5227

Andhika, I. M. E., & Wiyasa, I. W. R. S. I. K. N. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Berbasis Media Audio Visual Animation Terhadap Hasil Belajar IPS. *MIMBAR PGSD Undiksha*, *1*(1), Article 1. https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v1i1.950

Azizah, T. N., Ruminiati, R., & Zainuddin, M. (2018). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS melalui Penerapan Model Mind Mapping berbasis Pendekatan SAVI. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, *3*(1), 121–124.

Blilat, A., & Ibriz, A. (2020). Design and Implementation of P2P Based Mobile App for Collaborative Learning in Higher Education. *International Journal of Interactive Mobile Technologies (iJIM)*, *14*(07), Article 07. https://doi.org/10.3991/ijim.v14i07.13167

Cassandra, A., Effendi, Z. M., & S, A. (2021). Persepsi Siswa tentang Metode Pembelajaran yang Digunakan Guru dan Hubungannya dengan Motivasi Belajar Ekonomi. *Jurnal Ecogen*, *4*(2), Article 2. https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i2.11161

Cintami, C., & Mukminan, M. (2018). Efektivitas outdoor study untuk meningkatkan hasil belajar Geografi berdasarkan locus of control di SMA Kota Palembang. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, *15*(2), Article 2. https://doi.org/10.21831/socia.v15i2.22675

Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran* (Vol. 5). Pustaka Pelajar.

Dani, R., Latifah, N. A., & Putri, S. A. (2019). Penerapan Pembelajaran Berbasis Discovery Learning Melalui Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Gerak Lurus. *EduFisika: Jurnal Pendidikan Fisika*, *4*(02), Article 02.

DILLON, J., RICKINSON, M., & TEAMEY, K. (2016). The Value of Outdoor Learning: Evidence from Research in the UK and Elsewhere. In *Towards a Convergence Between Science and Environmental Education*. Routledge.

Dimyati & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. 5). Rineka Cipta.

Eick, C. J. (2012). Use of the Outdoor Classroom and Nature-Study to Support Science and Literacy Learning: A Narrative Case Study of a Third-Grade Classroom. *Journal of Science Teacher Education*, *23*(7), 789–803. https://doi.org/10.1007/s10972-011-9236-1

Gani, A. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran dan Persepsi Tentang Matematika Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri di Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone. *Daya Matematis: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, *3*(3), Article 3. https://doi.org/10.26858/jds.v3i3.1700

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Diponegoro.

ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141
https://doi.org/10.37630/jpi.v14i1.1525

Husamah, & Jauhar, M. (2013). *Pembelajaran Luar Kelas, Outdoor Learning: Ancangan Strategis Mengembangkan Metode Pembelajaran Yang Menyenangkan, Inovatif dan Menantang* (Jakarta). Prestasi Pustaka. //apps-fib.ub.ac.id/sac/index.php?p=show_detail&id=5344&keywords=

Jamaludin, U., Pribadi, R. A., & Sarni, S. (2023). Implementasi Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPA Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *9*(2), Article 2. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1015

Jufrida, J., Basuki, F. R., Pangestu, M. D., & Prasetya, N. A. D. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA dan Literasi Sains di SMP Negeri 1 Muaro Jambi. *EduFisika: Jurnal Pendidikan Fisika*, *4*(02), Article 02.

Julyanti, E., Rahma, I. F., Chanda, O. D., & Nisah, H. (2021). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. *JURNAL PEMBELAJARAN DAN MATEMATIKA SIGMA (JPMS)*, *7*(1), Article 1. https://doi.org/10.36987/jpms.v7i1.1942

Lutfiana, D. (2022). Penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika SMK Diponegoro Banyuputih. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, *2*(4), 310–319.

Mahardika, I. P. M., Dantes, P. D. N., & Dr. I Wayan Widiana, S. P. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Heads Together Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V Sd Gugus V Kintamani Tahun Pelajaran 2017/2018. *MIMBAR PGSD Undiksha*, *6*(1), Article 1. https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v6i1.13069

Marthinu, E., Hairun, Y., & Pasongli, H. (2020). The Development Concept On Student's Responsibility Environment Behavior. *International Journal of Scientific & Technology Research*, *09*(05).

Marthinu, E., & Nadiroh, N. (2017). Pengaruh Experiential Learning dan Pengetahuan Pembangunan Berkelanjutan Terhadap Berpikir Analitik Masalah Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan*, *18*(02), Article 02. https://doi.org/10.21009/PLPB.182.03

Matsun, M., Ramadhani, D., & Lestari, I. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Listrik Magnet Berbasis Android di Program Studi Pendidikan Fisika IKIP PGRI Pontianak. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, *9*(1), 99–107. https://doi.org/10.26418/jpmipa.v9i1.23703

Noge, M. D., Tegu, Y. I., & Kaka, P. W. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside-Outside Circle dalam Pembelajaran Bilingual Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, *6*(3), 451–459. https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2640

Nurazizah, K. F., & Wuryandani, W. (2019). Pengaruh model kooperatif tipe think pair share terhadap kerjasama siswa. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, *16*(1), Article 1. https://doi.org/10.21831/jc.v16i1.21520

Nurhartina, A., & Torobi, I. (2021). Pengaruh Pelaksanaan Metode Outdoor Learning dalam Pembelajaran IPS terhadap Motivasi Belajar Siswa SD PGRI Serui. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, *3*(1), Article 1. https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i1.667

Omar, M., & Awang, M. I. (2020). The Relationship between of the Learning Environment and the Higher Order Thinking Skills (HOTS) among Secondary School Students. *International Journal of Management and Humanities*, *4*, 46–51.

Parker, L. (2022). Outdoor learning, a pathway to transformational learning? Or another educational gimmick. *International Journal for Cross-Disciplinary Subjects in Education*, *13*(1), 4600–4611.

Pour, A. N., Herayanti, L., & Sukroyanti, B. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, *2*(1), Article 1. https://doi.org/10.36312/e-saintika.v2i1.111

ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141
https://doi.org/10.37630/jpi.v14i1.1525

Pramitasari, A., Indriana, Y., & Ariati, J. (2011). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Metode Pembelajaran Kontekstual Dengan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas Xi IPA SMAN 1 Pangkalan Kerinci, Riau. *Jurnal Psikologi*, *9*(1). https://doi.org/10.14710/jpu.9.1

Rahmatia, R., Pajarianto, H., Kadir, A., Ulpi, W., & Yusuf, M. (2021). Pengembangan Model Bermain Konstruktif dengan Media Balok untuk Meningkatkan Visual-Spasial Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), Article 1.

Ramadhanti, A., Natalia, N., Febri, E., & Fitriani, R. (2022). Deskripsi Motivasi Belajar Fisika Siswa Kelas X MIPA di SMAN 1 Kota Jambi. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, *3*(3), 82–86. https://doi.org/10.37251/jee.v3i3.245

Sagala, S. (2017). *Konsep dan makna pembelajaran untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar*. Alfabeta.

Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, *3*(2), Article 2. https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i2.638

Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta). Prenada Media Group. //pustaka.iaincurup.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D12103%26keywords%3D

Saputra, W. R., Hendri, M., & Aminoto, T. (2019). Korelasi Motivasi dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas VIII di SMP Negeri Se-Kecamatan Jambi Selatan. *EduFisika: Jurnal Pendidikan Fisika*, *4*(01), Article 01.

Sardjiyo. (2014). *Pendidikan IPS di SD* (372; Vol. 1, Issue 372, pp. 1–37). Universitas Terbuka. https://repository.ut.ac.id/3994/

Sidabutar, G. S., & Dharsana, I. K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray melalui Lesson Study terhadap Hasil Belajar IPA. *MIMBAR PGSD Undiksha*, *6*(2), Article 2. https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v6i2.19463

Sitompul, R. S., Astalini, A., & Alrizal, A. (2018). Deskripsi Motivasi Belajar Fisika Siswa Kelas X MIA di SMAN 9 Kota Jambi. *EduFisika: Jurnal Pendidikan Fisika*, *3*(02), Article 02.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.

Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Promosi Program Studi Pendidikan Ekonomi*, *3*(1), Article 1. https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.144

Uno, H. B. (2023). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.